



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Accepted: November 2024

Published: November 2024

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING
 UNTUK MENGURANGI PRILAKU BULLYING PADA SISWA
 SMK NEGERI 16 SAMARINDA**

**EFFECTIVENESS OF MODELING TECHNIQUES GROUP GUIDANCE
 SERVICES TO REDUCE BULLYING BEHAVIOR IN STUDENTS
 STATE VOCATIONAL SCHOOL 16 SAMARINDA**

Febri Ariffrianto¹, Muya Barida², Agus Ria Kumara³¹*Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan*²*Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan*³*Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan*ariffriantofebri@gmail.com, muya.barida@bk.uad.ac.id, agus.kumara@bk.uad.ac.id**Abstrak**

Bullying di sekolah biasanya berupa tindakan kekerasan fisik, seperti memukul atau mendorong, atau perkataan yang menyakitkan. Selain itu, ada juga bullying psikologis yang membuat korban merasa tertekan atau takut. Bullying verbal itu seringkali berupa kata-kata yang menyakitkan, seperti memanggil dengan nama yang menghina atau mengejek fisik seseorang. Sedangkan bullying psikologis lebih fokus pada tindakan yang membuat korban merasa kesepian atau terisolasi, seperti mengabaikan atau menyebarkan gosip. Bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, Teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengurangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif penelitian ini makai metode penelitian “Kuantitatif” menggunakan bentuk penelitian Eksperimen dan desain penelitian berupa “PreExperimental Design melalui One Group Pretest-Posttest Design.” Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Variabel Independen: Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Variabel Dependen: Bullying. Menurut guru BK SMKN 16 Samarinda pencegahan bullying dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, namun hasilnya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik modeling yang lebih efektif dalam menarik minat siswa sehingga dapat membantu mengurangi perilaku bullying yang dapat berdampak buruk bagi korban.

Kata Kunci : *Bullying, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling*

Abstract

Bullying at school usually takes the form of physical violence, such as hitting or pushing, or hurtful words. Apart from that, there is also psychological bullying which makes the victim feel depressed or afraid. Verbal bullying often takes the form of hurtful words, such as calling someone insulting names or making fun of someone physically. Meanwhile, psychological bullying focuses more on actions that make the victim feel lonely or isolated, such as ignoring or spreading gossip. Group guidance has the aim of preventing the development of problems or difficulties in students. Modeling techniques are not just about imitating or subtracting what a model (other person) does, but modeling involves adding and/or subtracting observed behavior, generalizing various observations while also involving cognitive processes. This research uses a "Quantitative" research method using an experimental research form and a research design in the form of "PreExperimental Design through One Group Pretest-Posttest Design." The variables in this research consist of 2 variables, namely Independent Variable: Group Guidance Services Modeling Techniques Dependent Variable: Bullying. According to the BK teacher at SMKN 16 Samarinda, bullying is prevented by using group guidance services with modeling techniques, but the results are not optimal. This research aims to develop modeling techniques that are more effective in attracting students' interest so that they can help reduce bullying behavior which can have a negative impact on victims.

Keywords: *Bullying, Group Guidance, Modeling Techniques*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan kecenderungan alami untuk berkelompok dan berinteraksi dengan sesamanya (Wahani dkk., 2022). Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap individu memiliki pengalaman konflik yang unik, mulai dari perselisihan kecil saat berkomunikasi hingga tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal. (Chantika Nurul Wijayanti dkk., 2024). Etimologi kata "bullying" menunjukkan asal-usulnya yang terkait dengan tindakan agresif dan dominasi terhadap orang lain. Kata ini berasal dari kata-kata yang berarti "menyerang", "merusak", dan "menguasai". (Christy dkk., 2022). Perilaku bullying terdiri dari beberapa bentuk (Coloroso, 2007) dalam (Ningrum dkk., 2019), yaitu : a) bullying fisik; b) bullying verbal; c) bullying relasional; d) bullying elektronik.

Perilaku bullying ditandai dengan sifat repetitif, di mana pelaku secara sengaja mengulangi tindakan agresif terhadap korban yang dianggap lemah atau tidak berdaya. (Rahmat dkk., 2023). Pelaku bullying cenderung untuk menyangkal tuduhan bullying dengan alasan bahwa tindakan mereka hanyalah bentuk interaksi sosial yang wajar, meskipun sering kali bersifat agresif dan tidak sopan. (Damayanto dkk., 2020). Bullying di sekolah biasanya berupa tindakan kekerasan fisik, seperti memukul atau mendorong, atau perkataan yang menyakitkan. Selain itu, ada juga bullying psikologis yang membuat korban merasa tertekan atau takut. (Risyda dkk., 2024). Bullying verbal itu seringkali berupa kata-kata yang menyakitkan, seperti memanggil dengan nama yang menghina atau mengejek fisik seseorang. Sedangkan bullying psikologis lebih fokus pada tindakan yang membuat korban merasa kesepian atau terisolasi, seperti mengabaikan atau menyebarkan gosip. (Saptandari & Adiyanti, 2013 Muntasiroh, 2019) dalam (Marfuatun & Suma'yah, 2022).

Dari hasil pengamatan selama 2 tahun di SD Supriyadi Semarang, wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta dari hasil Daftar Cek Masalah (DCM) mengungkapkan fenomena yang terjadi, dari 80 siswa 40% siswa mengeluarkan kata-kata kasar (verbal bullying) untuk menyakiti teman lainnya seperti mengejek, memanggil dengan sebutan buruk, mengumpat, menjulurkan lidah, dan mengancam, ditemukan juga ada 1% siswa yang memotong alas kaki (sendal) teman sekelasnya, 3% siswa merusak tempat bekal makanan (Arinata & Purwanto, 2017). Data yang dihimpun oleh Telepon Sahabat Anak dan disampaikan kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia pada akhir periode Juli 2017 mengindikasikan adanya 117 kasus perundungan yang melibatkan siswa sebagai korban. (Maryam & Fatmawati, 2018). Hasil survei yang dilakukan oleh lembaga Plan International dan ICRW pada awal Maret 2015 mengungkapkan fakta mengejutkan: 84% anak di Indonesia mengaku pernah menjadi korban kekerasan di sekolah (Fauziyah, 2024). Berdasarkan data KPAI hingga Agustus 2023, tercatat 2.355 laporan kasus pelanggaran perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus merupakan tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan, menunjukkan adanya masalah serius dalam sistem pendidikan. (Ihsany et al., 2023).

Berdasarkan perolehan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMKN 16 Samarinda pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024, diperoleh keterangan bahwa hasil wawancara awal dengan guru BK SMKN 16 Samarinda menunjukkan bahwa kasus bullying di kelas XI cukup serius. Meskipun sudah ada upaya pencegahan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, namun hasilnya belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik modeling yang lebih efektif dalam menarik minat siswa sehingga dapat membantu mengurangi perilaku bullying yang dapat berdampak buruk bagi korban. Untuk dapat mengurangi perilaku ini diperlukan bantuan dari semua pihak khususnya Guru BK. Usaha mengatasi masalah sudah disebutkan harus diberi melalui pendampingan. Bimbingan dan bantuan supaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok teknik Modeling.

Masalah perundungan (*bullying*) di kalangan remaja menjadi perhatian serius karena dampaknya yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan sosial korban. Untuk mengatasi permasalahan ini, Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui

penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, Teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengurangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif, (Alwisol, 2009) dalam (Melati dkk., 2023a). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial (Syifa, t.t.). Teknik modeling merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Saputro dkk., 2020). Menurut Bandura dalam Erford (2016:340) dalam (Durrotunnisa & Sari, 2022) teknik modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain.

Teknik modeling tidak terbatas pada peniruan pasif. Proses ini melibatkan seleksi, modifikasi, dan generalisasi perilaku yang diamati. Selain itu, teknik modeling juga melibatkan aspek kognitif, di mana individu secara aktif memproses informasi dan membuat keputusan. (Alwisol, 2009) dalam (Melati dkk., 2023b). Teknik modeling dianggap efektif untuk mengurangi perilaku bullying. Green, et.al (Firdian, Sugiyo, & Edy 2017) dalam (Fauziah, t.t.-a) pemodelan dapat digunakan untuk mengajarkan konseli berbagai keterampilan mulai dari pribadi, sosial sampai masalah kognitif. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang paling utama yaitu: apakah bimbingan kelompok dengan Teknik modelling dapat membantu siswa dalam mencegah bullying? Dengan memberikan treatment bimbingan kelompok menggunakan Teknik modelling yang berfokus pada pencegahan bullying pada siswa mampu membantu siswa dalam menjaga serta mencegah diri terhindar dari bullying.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini makai metode penelitian “Kuantitatif” menggunakan bentuk penelitian Eksperimen dan desain penelitian berupa “PreExperimental Design melalui One Group Pretest-Posttest Design.” Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Variabel Independen: Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Variabel Dependen: Bullying. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 16 Samarinda yang berjumlah 125 siswa. Dan Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM di SMKN 16 Samarinda yang berjumlah 8 orang yang memiliki perilaku Bullying yang termasuk pada kategori sedang kemudian dijadikan sampel dan diberikan bimbingan kelompok teknik Modeling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampling yakni teknik Purposive sampling. Pada penelitian ini Teknik pengumpul data dengan cara menggunakan skala, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi skala yang berisi butir-butir pertanyaan mengenai perilaku bullying. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan ststistik inferensial. Kemudian hasil Pretest dan Posttest dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS melalui Uji Paired Sampel T-test menunjukkan bahwa t hitung = 24,267 kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5 %

untuk dk $n-1=8-1=7$ adalah 2,365. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $24,267 > 2,365$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Modeling efektif dapat mengurangi bullying siswa.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Hasil Pretest Bullyibg Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
36 s.d 72	Rendah	22	64,7%
73 s.d 108	Sedang	8	23,5%
109 s.d 144	Tinggi	4	11,8%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 34 siswa yang mengikuti pretest mengenai bullying terdapat 22 siswa (64,7%) termasuk kategori rendah, 8 siswa (23,5%) kategori sedang dan 4 siswa (11,8%) ketgori tinggi. Berdasarkan dari hasil pretest tersebut maka peneliti dapat menentukan 8 subjek penelitian dengan tingkat bullying yang berada pada kategori sedang, antara lain AA, YSA, MR, AFH, RHAP, ASK, MA.

Tabel 2. Deskripsi Skor Bullying Siswa Kelas XI TBSM SMKN 1 Samarinda

No	Subyek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AA	80	Sedang	54	Rendah	26
2	YSA	93	Sedang	61	Rendah	32
3	MR	90	Sedang	60	Rendah	30
4	AFH	87	Sedang	61	Rendah	26
5	BIA	85	Sedang	53	Rendah	23
6	RHAP	91	Sedang	59	Rendah	32
7	ASK	95	Sedang	60	Rendah	35
8	MA	89	Sedang	63	Rendah	26
Total	N = 8	710		471		$\sum d = 230$
Total		88,75		58,875		29,875

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 8 siswa, dikemukakan bahwa terdapat penurunan bullying siswa. Sebelum diberikan treatment, skor rata-rata pretest bullying siswa yakni 88,75 setelah diberi treatment skor rata-rata posttest bullying siswa kelas XI TBSM SMKN 1 Samarinda menjadi 58,875. Maka dari hasil pretest dan posttest terjadi penurunan dengan skor rata-rata 29,875.

Pai	PRETEST -	29,87500	3,48210	1,23111	26,9638	32,7861	24,26	7	0,000
r 1	POSTTES				9	1	7		
	T								

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai t hitung = $(24,267) >$ nilai t tabel = $2,365$ pada taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$. Diperoleh kesimpulan H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengurangan bullying yang signifikan selepas diberikannya teknik modeling pada siswa kelas XI TBSM SMKN 16 Samarinda. Maka dari itu hipotesis penelitiannya adalah : “Teknik Modeling efektif untuk mengurangi bullying siswa kelas XI TBSM SMKN 16 Samarinda”

KESIMPULAN

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Mengurangi Bullying Siswa Kelas XI TBSM SMKN 16 Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa kelas XI TBSM SMKN 16 Samarinda. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Hasil uji statistik memperkuat temuan ini, di mana nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai t tabel, nilai t hitung = $(19,848) >$ nilai t tabel = $2,365$ pada $T_s = 5\%$. Diperoleh kesimpulan H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengurangan perilaku bullying yang signifikan selepas diberikannya teknik Modeling pada siswa kelas XI TBSM SMKN 16 Samarinda mengindikasikan adanya penurunan perilaku bullying yang signifikan.

REFERENSI (TIMES NEW ROMAN, 12 BOLD)

- Arinata, F. S., & Purwanto, E. (2017). *Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SD*.
- Arista, D. (t.t.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 tahun 2020 Hal 39—47 Maret 2020*.
- Bu’ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Chantika Nurul Wijayanti, Cindy Tiara Adinda, Hanna Aqeela Humayra, Mochammad Aqshal Sallim, Syafira Suniyah Nur Fahmi, & Mic Finanto Ario Bangun. (2024). Bullying Sebagai Penghambat Kedewasaan Remaja di Bekasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial*

- Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 182–192.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2174>
- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2018). Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 69–74.
<https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069>
- Christy, Z. A., Unter, R., & Wibowo, D. H. (2022). “*Aku Siswa Anti Bullying*”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. 02.
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 104.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Durrotunnisa, D., & Sari, T. D. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6828–6835.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2984>
- Fauziah, N. (t.t.-a). *Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah*.
- Fauziah, N. (t.t.-b). *Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah*.
- Fauziah, N. (2024). Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1), 143–155.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2724>
- Fauziah, N., & Rusmana, N. (t.t.). *BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA*.
- Iimia Sari, D., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135–145.
<https://doi.org/10.26539/terapeutik.611066>
- Muhammad Akmal Yazdy Ihsany, M. Haddadawi Nasyafiallah, & Najlatun Naqiyah. (2023). Gerakan Anti Perundungan: Tinjauan Filsafat Bimbingan Konseling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 20(2), 93–113.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2023.202-01>
- Marfuatun, M., & Suma'yah, S. (2022). UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN BULLYING PADA TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS X SMK. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(2), 85–93. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i2.7683>
- Melati, T., Sobari, T., & Septian, M. R. (2023a). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING

- PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SINDANGKERTA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(3), 201–212. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10094>
- Melati, T., Sobari, T., & Septian, M. R. (2023b). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENCEGAH PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK DI SMAN 1 SINDANGKERTA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(3), 201–212. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10094>
- Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan Implementasi Perma+ Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Dan Peningkatan Wellbeing Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 877–886. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.566>
- Ningrum, Rr. E. C., Matulesy, A., & Rini, Rr. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Risyda, M. W., Kara, Z. B. B., Anwar, M. A., & Shobabiya, M. (2024). *Pengaruh Psikologis Bullying Relasional Terhadap Siswa SMA. 1*(3).
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). *PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN. 2*.
- Syifa, N. F. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRUSAHA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING*.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). *PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA. 1*.